

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Topik B Melihat dengan Cahaya melalui Model PBL (Problem Based Learning) bagi Peserta Didik Kelas V SDN Karangtalun 2

Novia Damaiyanti¹ , Ardian Arief² , Sri Pujiyati³

¹*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta 55165, Indonesia*

²*SD Negeri Karangtalun 2 Ngluwar, Magelang*

*email: noviadmyn14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dimensi prestasi belajar yang masih kurang dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Karangtalun 2. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran Melihat dengan Cahaya Topik B BAB II semester 1 sesuai dengan capaian materi peserta didik. Subjek penelitiannya adalah kelas V SD Negeri Karangtalun 2 dengan jumlah 29 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis and Taggart. Proses penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pembelajaran atau dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan guru kelas. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar IPAS kelas V yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri Karangtalun 2 mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada data dipra siklus diperoleh rata-rata sebesar 65,8. Lalu pada siklus I mencapai 73,5, dan pada siklus II meningkat mencapai 77

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL).

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa proses pendidikan dapat berlangsung secara formal dan non formal. Hal ini tindak membatasi ruang lingkup terkait dengan makna belajar.

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Menurut Mahmud Yunus dalam (Ulfah, 2019) yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.

Tujuan pendidikan merupakan titik dasar untuk menentukan kemana arah pendidikan akan dicapai, siapa yang akan menjadi subjek serta objek pendidikan dan apa hasil yang akan diraih sehingga akan terlihat jelas bagaimana proses dan jalan yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut (Arifudin, 2018). Dalam proses pendidikan, kedudukan guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Salah satu upaya yang bisa mendorong peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitudengan kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Beberapa komponen yang membantu menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain yaitu kurikulum, buku atau sumber pelajaran, guru, model, metode dan media pembelajaran, sarana dan prasarana, yang mana semua komponen-komponen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut (Musyadad, 2019) bahwa salah satu muatan pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar yang memberikan pengalaman langsung dan melibatkan peserta didik secara aktif serta prestasi belajar meningkat yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan belajar IPA peserta didik akan lebih memahami mengenai diri sendiri dan alam sekitar. IPA tidak hanya dipandang sebagai kumpulan pengetahuan saja melainkan juga merupakan suatu metode untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, jadi IPA bukan hanya menitikberatkan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses memahami dan memiliki sikap ilmiah serta menguasai keterampilan proses.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran IPA di SD guru harus memberikan kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Didalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik berpartisipasi aktif, sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan pendekatan, model pembelajaran serta metode yang tepat pula, karena pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena tidak ada satu pun model pembelajaran yang bisa digunakan untuk semua materi pelajaran. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat akan menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakankelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2011: 43). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam model ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan/pengamatan(*action/observation*) dan refleksi (*reflective*). Penelitian ini dilaksanakan

secara bersiklus. ada beberapa siklus yaitu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dengan 2x pertemuan setiap siklusnya. Siklus tersebut akan berhenti dilakukan jika peneliti dan guru kelas yang menerapkan mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri Karangtalun 2 dalam proses pembelajaran telah berhasil dan adanya peningkatan hasil belajar mengenai mata pembelajaran IPAS dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Subjek penelitian iniyaitu kelas V SD Negeri Karangtalun 2 pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 1,5 bulan yaitu bulan Juni-Agustus 2023.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pra-Siklus

Penelitian tindakan kelas kolaboratif di awal dengan kegiatan prasiklus. Pra-siklus ini membantu peneliti dalam mempersiapkan dan mengarahkan penelitian tersebut. Dalam pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri Karangtalun 2. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal, sehingga suasana pembelajaran di kelas terasa monoton. Hal tersebut berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, karena pembelajaran di kelas didominasi oleh peran aktif guru dan siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik (terlihat dari nilai ulangan harian). Berikut ini adalah data pra-siklus dari hasil ulangan harian peserta didik pada kelas V SD Negeri Karangtalun 2. Nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 72%. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 21 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 8 orang. Prestasi belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 72 % dari jumlah seluruh siswa, sehingga harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

Diagram 1.1. Prestasi Belajar Pra-Siklus



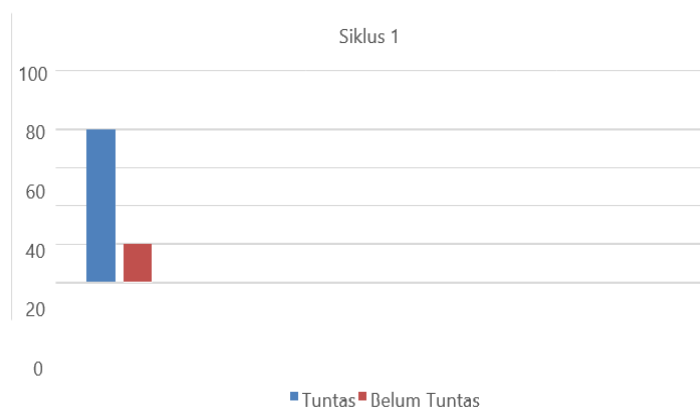
B. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan pada Kamis 27 Juli 2023 dan Rabu 16 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada bagian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar untuk pelaksanaan siklus I dan dikonsultasikan dengan guru kelas. Menetapkan materi pokok yang diajarkan pada siklus I yaitu materi sifat-sifat cahaya. Kemudian peneliti menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi. Soal yang dipersiapkan sebanyak 10 nomor untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya peneliti membuat instrumen pengamatan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahap akhir adalah menentukan prestasi siklus I yaitu hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), meskipun belum semua berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada siklus I akan melanjutkan pada siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I dengan berkonsultasi bersama guru kelas.

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup. Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2023. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran sifat-sifat Cahaya dan bagian-bagian mata dalam.

Tahap akhir siklus I dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman peserta didik. Tes penting untuk diberikan kepada peserta didik karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 80%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu peserta didik mengerjakan tes peneliti selalu mengingatkan agar peserta didik mengerjakan secara individu dan tidak bekerjasama dengan peserta didik yang lain atau percaya dengan kemampuan diri sendiri. Adapun hasil tes siklus I disajikan dalam diagram.

Diagram 1.2 Prestasi Belajar Siklus I



Pada diagram gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Nilai rata-rata siswa siklus I mencapai 70,0. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 23 siswa (80%). Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa (20%). Hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 80% dari jumlah siswa seluruhnya, sehingga harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

C. Hasil Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan pada Senin 21 Agustus 2023 dan Senin 28 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada bagian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar untuk siklus I dan dikonsultasikan dengan guru kelas. Menetapkan materi pokok yang diajarkan pada siklus II yaitu materi Cara mata melihat. Kemudian peneliti menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi. Soal yang dipersiapkan sebanyak 10 nomor untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari tindakan pada siklus II. Kemudian peneliti menyusun alat evaluasi berupa lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi perubahan wujud benda. Soal yang disiapkan sebanyak 10 nomordan hasil tes akhir dapat diketahui bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran Penyakit penyakit mata. pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penutup. Akhir siklus II dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman pesertadidik terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelahmempelajari materi yang diajarkan. Tes penting untuk diberikan kepada peserta didik karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 85%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu peserta didik mengerjakan tes, peneliti selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan secara individu. Adapun hasil nilai tes pada siklus II.

Diagram 1.3 Prestasi Belajar Siklus II

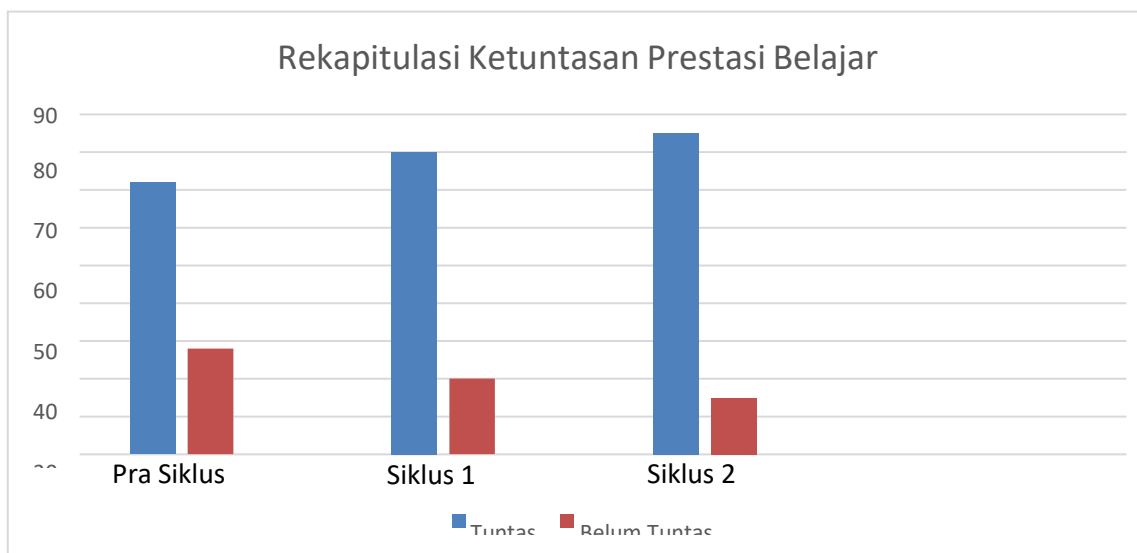


Pada diagram 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II mencapai 85. Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 25 siswa (85%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 4 peserta didik (15%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan belajar dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM). Pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, siswa mampu menguasai materi dan bisa mengerjakan soal tes siklus II dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil tes yang dikerjakan peserta didik dimana ada peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada tes siklus I. Masalah yang ditemukan dalam siklus sebelumnya sudah teratasi dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena target ketuntasan yang diinginkan sudah tercapai.

D. Rekapitulasi Prestasi Belajar Prasiklus-Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut:

Diagram 1.4 Rekapitulasi Ketuntasan Prestasi Belajar PraSiklus- Siklus II



Data yang diperoleh dari hasil siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra siklus terdapat 21 peserta didik (72%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 8 peserta didik (28%) dengan nilai rata-rata 65,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 23 peserta didik (80%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 6 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 73,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap pra siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II

dengan materi dan wantu yang berbeda. Hasil belajar pada siklus II terdapat 25 peserta didik (85%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 5 siswa (15%) dengan nilai rata-rata 77. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, dimana siswa yang mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 65 pada mata pelajaran IPA materi topik melihat dengan Cahaya dengan presentase $\geq 80\%$ dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 29 peserta didik (80%). Maka dari itu penelitian dihentikan, untuk peserta didik yang belum memenuhi hasil belajarnya pada siklus II maka akan diberikan tindakan mandiri yaitu berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru, sehingga seluruh siswa diharapkan memenuhi kriteria hasil belajarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bagi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun 2 ngluwar. Simpulan dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dari adanya peningkatan rata-rata kelas nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 65,8 dengan presentase ketuntasan belajar 72% menjadi 73,5 dengan presentase ketuntasan 80%. Kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 77 dengan presentase ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan ketuntasan mencapai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala sekolah, guru kelas V, seluruh siswa kelas V, dan seluruh warga sekolah SDN Karangtalun 2 yang sudah memberikan izin, memberikan informasi bantuan dan arahan, serta berpartisipasi pada kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka (Heading 1) (bold, 11 pt)

- Ariyanto M. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2016 Dec 12;3(2):134-40.
- Suprpti S. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2021;1(2):265-74.
- Safrida M, Kistian A. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *BinaGogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2020 Mar 5;7(1):53-65.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1569**

Novia Damaiyanti, Ardian Arief, Sri Pujiyati

Sekolah Dasar. Pandawa, 2(2), 278-288.

Aliyyah RR, Amini A, Subasman I, Herawati ES, Febiantina S. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. Jurnal Sosial Humaniora. 2021 Apr 27;12(1):54-72.

Parasamya CE, Wahyuni A, Hamid A. Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika. 2017 Jan 3;2(1):42-9.

Gulo A. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2022 Oct 5;1(1):334-41.

Suari NP. Penerapan model pembelajaran problem based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2018 Jun 6;2(3):241-7.

Safrida M, Kistian A. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *BinaGogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2020 Mar 5;7(1):53-65.

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).